

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian terbagi atas 5 subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Dari lima subsektor ini masing-masing memiliki peranan dan fungsi serta kontribusi yang penting bagi pembangunan sektor pertanian, dalam perekonomian sektor pertanian (Latumaresa, 2015).

Sub sektor peternakan merupakan bagian dari pertanian yang memiliki peranan penting. Pembangunan peternakan merupakan salah satu bagian dari pembangunan pertanian yang mendukung penyediaan pangan asal ternak yang bergizi dan berdaya saing tinggi, serta menciptakan lapangan kerja di bidang agribisnis peternakan. Program pembangunan sektor peternakan diarahkan untuk mampu meningkatkan populasi ternak, meningkatkan hasil produksi ternak, menghasilkan produk unggulan yang mampu bersaing di dalam maupun luar negeri (komoditi ekspor), meningkatkan citra peternak, serta menciptakan lapangan kerja khususnya bagi masyarakat setempat, yang kesemuannya ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak serta masyarakat pada umumnya. Hal ini juga sejalan dengan Kebijakan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yang telah direncanakan oleh pemerintah. Besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia memungkinkan pengembangan subsektor peternakan sehingga menjadi sumber pertumbuhan baru perekonomian Indonesia (Wahyudi, 2014).

Selama ini bidang peternakan masih dipandang sebelah mata oleh banyak pihak. Padahal kalau dikerjakan dengan serius, peternakan dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi daerah bahkan nasional. Salah satu usaha

peternakan yang mempunyai prospek yang menjanjikan adalah usaha peternakan domba (Karyadi, 2008).

Usaha peternakan domba merupakan salah satu sektor usaha peternakan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Beberapa manfaat beternak domba yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperoleh hasil sampingan berupa kotoran domba yang berguna untuk pembuatan pupuk kandang, domba memiliki sifat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, lebih mudah memeliharanya, dan modal yang dibutuhkan relatif rendah. Berikut tabel Populasi Domba Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2022 :

Tabel 1. 1 Populasi Domba Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2022.

| No | Kecamatan | Jumlah (ekor) |
|----|-------------------------|---------------|
| 1 | Kencong | 2.128 |
| 2 | Gumukmas | 3.140 |
| 3 | Puger | 3.449 |
| 4 | Wuluhan | 2.906 |
| 5 | Ambulu | 1.974 |
| 6 | Tempurejo | 3.994 |
| 7 | Silo | 9.656 |
| 8 | Mayang | 1.592 |
| 9 | Mumbulsari | 4.797 |
| 10 | Jenggawah | 3.173 |
| 11 | Ajung | 1.201 |
| 12 | Rambipuji | 3.373 |
| 13 | Balung | 2.929 |
| 14 | Umbulsari | 3.159 |
| 15 | Semboro | 2.220 |
| 16 | Jombang | 2.917 |
| 17 | Sumberbaru | 1.864 |
| 18 | Tanggul | 2.864 |
| 19 | Bangsalsari | 3.019 |
| 20 | Panti | 3.721 |
| 21 | Sukorambi | 6.239 |
| 22 | Arjasa | 2.897 |
| 23 | Pakusari | 565 |
| 24 | Kalisat | 1.168 |
| 25 | Ledokombo | 3.100 |
| 26 | Sumberjambe | 771 |
| 27 | Sukowono | 1.248 |
| 28 | Jelbuk | 1.059 |
| 29 | Kaliwates | 2.432 |
| 30 | Sumbersari | 1.757 |
| 31 | Patrang | 833 |
| | Kabupaten Jember | 86.145 |
| | Rata-rata | 2.779 |

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2023).

Berdasarkan tabel 1.1 menyatakan bahwa populasi domba sebesar 86.145 ekor pada tahun 2022. Pada Kecamatan Bangsalsari populasi domba mencapai 3.019 ekor pada tahun 2022. Hal ini diatas jumlah rata-rata populasi domba di Kabupaten Jember yaitu sebesar 2.779 ekor domba. Berikut data pemotongan ternak menurut jenis ternak (ekor) di Kabupaten Jember 2021-2022:

Tabel 1. 2 Pemotongan Ternak Menurut Jenis Ternak (Ekor) Di Kabupaten Jember

Tahun 2021-2022

| Jenis Produksi | 2021 | 2022 |
|-------------------|---------------|---------------|
| Kerbau | 1 | 4 |
| Kuda | - | - |
| Sapi Potong | 8.690 | 8.176 |
| Sapi Perah | 4 | 18 |
| Babi | 214 | 256 |
| Domba | 27.280 | 32.969 |
| Kambing | 14.689 | 18.159 |
| Kelinci | 719 | 1.107 |
| Ayam Buras | 7.247.063 | 7.799.226 |
| Ayam Ras Pedaging | 11.779.793 | 11.720.782 |
| Ayam Ras Petelur | 1.483.072 | 1.826.365 |
| Burung Dara | 1.407 | 1.150 |
| Burung Puyuh | 7.603 | 9.510 |
| Itik | 188.422 | 257.099 |
| Entok | 290 | 788 |
| Kabupaten Jember | 20759247 | 21.675.609 |

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2023).

Berdasarkan tabel 1.2 menyatakan bahwa pemotongan ternak Kabupaten Jember dalam kurun waktu 2021– 2022 cenderung mengalami peningkatan pada setiap jenis hewan ternaknya, khususnya domba mengalami peningkatan pemotongan pada tahun 2021 sejumlah 27.280 ekor menjadi 32.969 ekor pada tahun 2022.

Usaha ternak domba Najah Farm di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mengalami kendala dalam mengelola usaha ternak dombanya, muncul berbagai permasalahan seperti, manajemen usaha ternak yang kurang efektif, pemilikan domba yang relatif sedikit, penyakit-penyakit baru pada hewan, investasi, pesaing usaha, ketersediaan pakan dan pemasaran hewan ternak yang belum meluas. Kekurangan informasi dan keterbatasan ilmu pengetahuan peternak menyebabkan banyak yang enggan untuk mengembangkan usaha ini. Untuk itu, mereka membutuhkan strategi pengembangan usahaternak domba yang tepat sehingga tujuan usahaternak tercapai. Pemasaran domba yang juga masih terbatas

tentu merupakan hal yang harus diperhatikan peternak. Karena itu diperlukannya strategi pemasaran dalam mengatasi hal tersebut. Adanya latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Dan Pemasaran Ternak Domba Di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember (Studi Kasus Pada Ternak Domba Najah Farm)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan ternak domba di Najah Farm?
2. Bagaimana strategi pemasaran ternak domba di Najah Farm?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menentukan peta strategi pengembangan ternak domba di Najah Farm.
2. Untuk menentukan strategi pemasaran ternak domba di Najah Farm.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.
2. Bagi Najah Farm, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan evaluasi untuk melakukan pengembangan bisnis.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.